

Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jawa

Ayu Sena¹, Salwa Nurhomilatul W.N², Sintia Putri³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa,
Institut Keguruan dan Ilmu pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: Ayusena007@gmail.com¹, salwanurhomilatul@gmail.com², sintiaputri0205@gmail.com³

Abstract. *This article discusses the comparison of Indonesian and Javanese phonology using descriptive qualitative methods by conducting analysis and comparison. The data observed is linguistic data which contains vowel and consonant elements in Indonesian and Javanese. Vowels are related to the height of the tongue, the movement of the tongue, strictures, and the shape of the lips. In comparative language science, Indonesian and Javanese have differences and similarities between them. One of the similarities is in the vowel phonemes. Both Indonesian and Javanese have five basic vowels, namely /a/, /i/, /u/, /e/, and /o/. Indonesian and Javanese also have 10 consonants, namely bilabial, labio-dental, apico-dental, apico-alveolar, apico-palatal, lamino-alveolar, lamino-palatal, medio-palatal, dorso-velar, and laryngeal.*

Key words : *Phonology, language comparison, Javanese phonology*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang perbandingan fonologi bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan analisis dan perbandingan. Data yang diamati adalah data bahasa kebahasaan yang memuat unsur vokal dan konsonan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Vokal itu terkait dengan tinggi-rendah lidah, gerak lidah bagian, striktur, dan bentuk bibir. Dalam ilmu perbandingan bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa memiliki perbedaan dan kesamaan di antara keduanya. Salah satu persamaannya terdapat pada fonem vokalnya. Baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa memiliki lima vokal dasar yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa juga sama-sama memiliki 10 buah konsonan, yaitu konsonan bilabial, labio-dental, apiko-dental, apiko-alveolar, apiko-palatal, lamino-alveolar, lamino-palatal, medio-palatal, dorso-velar, dan laringal.

Kata kunci : Fonologi, perbandingan bahasa, fonologi bahasa jawa

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa tidak pernah lepas dari manusia, dalam arti tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa. Selain Bahasa Indonesia, di Indonesia juga juga tumbuh dan berkembang Bahasa-bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah di Indonesia adalah Bahasa jawa. Di Indonesia, Bahasa jawa banyak dituturkan atau digunakan di provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewah Yogyakarta dan Jawa Timur.

Keunikan bahasa Jawa menjadi kajian dari fonetik dan disini akan dibahas tentang fonetik dalam bahasa Jawa, vokal dan konsonan dalam bahasa Jawa, dan bagaimana letak perbedaan dengan bahasa Indonesia, serta memberikan contoh fonologi dari Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Kajian teoritis ini untuk menggambarkan perbandingan antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dari segi aspek fonologi, sintaksis, dan semantik. Melalui analisis tersebut, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan dan kesamaan antara kedua bahasa ini.

Perbedaan dari segi aspek fonologi terlihat dalam pengucapan beberapa suara. Bahasa Indonesia memiliki lima vokal dan beberapa konsonan, sedangkan bahasa Jawa memiliki lebih banyak variasi suara. Misalnya, bahasa Jawa memiliki vokal nasal (/ĩ/, /ũ/) dan vokal belakang yang lebih banyak dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Jawa juga memiliki pengucapan yang lebih kompleks untuk beberapa konsonan, seperti /c/, /dʒ/, dan /ɲ/.

Perbedaan sintaksis antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terutama terlihat dalam pola susunan kata dalam kalimat. Bahasa Indonesia memiliki pola SPO (subjek-predikat-objek) yang umum, sedangkan bahasa Jawa memiliki pola kaya dengan penggunaan panjang frasa kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Selain itu, bahasa Jawa juga memiliki sistem afiksasi yang mengubah posisi kata dalam kalimat.

Dalam hal semantik, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa memiliki kesamaan dalam banyak kata dasar, tetapi bisa memiliki variasi makna dalam penggunaannya. Hal ini dapat diakibatkan oleh pengaruh budaya dan konteks regional. Selain itu, bahasa Jawa juga memiliki kosakata yang lebih khusus dan konsep yang berbeda dalam memahami dunia.

Kajian teoretis ini telah memperlihatkan perbedaan dan kesamaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam aspek fonologi, sintaksis, dan semantik. Meskipun kedua bahasa ini memiliki banyak kesamaan, terdapat juga perbedaan yang signifikan yang tercermin dalam struktur kalimat, penggunaan morfologi, dan pengucapan suara. Memahami perbedaan ini sangat penting dalam mempelajari dan menghormati keanekaragaman bahasa daerah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif yang melibatkan pengumpulan dan analisis data yang tidak berformat angka dalam bentuk teks atau transkripsi. Metode ini dapat digunakan untuk membandingkan kosakata, struktur kalimat, dan penggunaan frasa dalam kedua Bahasa. Juga menggunakan metode studi perbandingan bahasa. Metode ini melibatkan studi literatur dan sumber-sumber yang ada tentang bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Studi ini dapat melibatkan analisis perbandingan dalam bidang linguistik dan literer dari kedua bahasa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan antara fonologi bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yaitu kedua bahasa menggunakan konsonan umum seperti /p/, /t/, /k/, /b/, /d/, /g/, /m/, /n/, /s/, /h/, /w/, /l/, dan /r/. Baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa memiliki alofon vokal, di mana vokal tertentu dapat memiliki variasi fonetis tergantung pada konteksnya. Contoh dalam Bahasa Indonesia alofon vokal /e/ dalam "telur" [tɛlur] dan "tempe" [tɛmpə]. Contoh dalam Bahasa Jawa: alofon vokal /a/ dalam "nggih" [ŋgih] dan "mangga" [maŋga].

A. HASIL

Fonologi bahasa Jawa

➤ Fonem

Fonem adalah satuan bunyi bahasa terkecil yang bersifat fungsional, artinya satuan memiliki fungsi untuk membedakan makna. Fonem dapat juga dibatasi sebagai unit bunyi yang bersifat distingtif atau unit bunyi yang signifikan. Lebih singkatnya, fonem adalah bunyi bahasa yang membedakan makna.

Jumlah fonem bahasa Jawa terdiri dari vokal, yaitu /i/, /e/, /a/, /ə/, /o/, /u/, /ɔ/ dan konsonan, yaitu /p/, /b/, /m/, /w/, /t/, /d/, /s/, /n/, /r/, /l/, /t̚/, /d̚/, /c/, /j/, /y/, /ñ/, /k/, /g/, /ŋ/ dan /h/.

➤ Fonem vokal

Vokal merupakan bunyi bersuara yang dihasilkan oleh udara yang dikeluarkan dari paru-paru melalui mulut tanpa adanya hambatan. Fonem vokal dibedakan menjadi 3, yaitu:

- Berdasarkan posisi lidah

Vokal terbuka, jika lidah berada pada posisi rendah. Misalnya bunyi [a].

Vokal madya, jika lidah berada pada posisi tengah. Misalnya bunyi [e],[ɛ],[ə],[ɔ], dan [o].

Vokal tinggi, jika lidah berada pada posisi atas. Misalnya bunyi [i],[u].

- Berdasarkan bentuk bibir

Vokal bundar, jika bentuk bibir mrrmbulat. Contohnya vokal [ɔ], [u], dan [o].

Vokal tak bundar, jika bentuk bibir melebar. Contohnya pada bunyi [e],[ɛ],[i], dan [a].

Vokal netral, jika bentuk bibir tidak bulat dan tidak melebar. Contohnya adalah vokal [ɑ].

- Berdasarkan tingkat pembukaan mulut

Menurut Daniel Jones, ada delapan vokal kardinal, yang diartikulasikan dengan lidah dan bibir pada posisi tetap, yaitu empat vokal depan dan empat vokal belakang. Kedelapan vokal itu adalah [i], [e], [ɛ], [a], [ɑ], [ɔ], [o], dan [u]. Vokal bahasa Jawa terdiri atas tujuh vokal, yaitu [i], [e], [ə], [a], [ɔ], [u], dan [o]. Menurut Uhlenback, bunyi [ɔ] merupakan alofon fonem [a].

Macam-macam fonem vokal

1. Vokal /i/, terdiri dari 2 alofon

- a. i (i jejeg)

Bunyi [i] dapat berada diposisi awal, tengah, dan akhir kata.
Contohnya ijab, merica dan tari.

- b. I [I miring]

Terletak pada kata yang diakhiri konsonan. Misalnya pada kata cacing (cacIng), wajik (wajIk).

2. Vokal /e/, mempunyai 2 alofon, yaitu:

- a. /e/ (e swara jejeg/ e taling) bias berada diposisi awal, tengah, dan akhir. Misalnya kata eman, sela dan gule..
- b. /ɛ/ (e swara miring) berada pada awal dan tengah kata.

Misalnya estu, saren dan gepeng..

3. Vokal ə

Vokal /ə/ dalam bahasa Jawa bukan merupakan alofon fonem /e/ melainkan merupakan fonem tersendiri karena kedua bunyi itu dalam bahasa Jawa dapat membedakan makna.

Contoh:

Kere [kere] = miskin Kere [kəre] = tirai bamboo

Geger [gɛgɛr]= huru hara geger [gəgər]= punggung

4. Vokal /a/, terletak di awal, tengah, dan akhir.

Contohnya : Aku - laris - ora

5. Vokal /ɔ/, bukan merupakan alofon dari /o/, namun vokal yang berdiri sendiri. Terletak di awal, tengah dan akhir kata.

Contoh: Amba – rata - ula

6. Vokal /o/, berada di awal, tengah, akhir kata.

Contoh : Obah – coba – kebo

7. Vokal /u/, memiliki 2 alofon, yaitu :
- u (swara jejeg), terletak di awal, tengah, dan akhir kata.
Contoh: Urip - wuta = madu
- u swara miring, berada di tengah kata.
Contoh : Biyung - parut - pupur

Tabel fonem vokal

		Depan tak bundar	Tengah tak bundar	Belakang bundar	Posisi lidah dan mulut
Tinggi	Kuat	I		U	Tertutup
	Lemah	ɪ		ʊ	Agak tertutup
Sedang	Kuat	E	ə	o	Agak terbuka
	Lemah	ɛ		ɔ	
Rendah	Kuat				Terbuka
	Lemah		a		

Fonem vokal bahasa Jawa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

/i/ adalah vokal tertutup tinggi-kuat depan-tak bundar yang dihasilkan dengan posisi lidah bagian depan hampir menyentuh langit-langit dengan kedua bibir agak terentang ke samping.

/e/ adalah vokal agak tertutup sedang kuat depan-tak bundar yang dihasilkan dengan daun lidah dinaikkan dan diiringi bentuk bibir yang netral, artinya tidak terentang dan juga tidak membundar.

/ə/ ialah vokal sedang-tengah tak bundar atau vokal tengah pendek setengah tertutup yang dihasilkan dengan menaikkan bagian tengah lidah dengan bentuk bibir netral.

/a/ ialah vokal terbuka rendah-lemah tengah-tak bundar atau vokal tengah pendek setengah terbuka yang dihasilkan dengan bibir netral.

/ɔ/ yaitu vokal agak terbuka sedang-lemah belakang-bundar atau belakang pendek terbuka yang dihasilkan dengan bentuk bibir kurang bundar atau tak bundar.

/o/ yaitu vokal agak tertutup sedang-kuat belakang-bundar yang dihasilkan dengan bentuk bibir bundar.

/u/ yaitu vokal tertutup belakang-bundar tinggi-kuat yang dihasilkan dengan meninggalkan bagian belakang lidah dengan posisi kedua bibir agak maju ke depan dan agak membulat.

➤ Fonem Konsonan

Konsonan adalah fonem yang dihasilkan dengan menggerakkan udara keluar dengan rintangan. Rintangan yang dimaksud adalah terhambatnya udara keluar oleh adanya gerakan atau perubahan posisi artikulator.

Berdasarkan daerah artikulasinya, bunyi dibedakan menjadi :

- Bunyi bilabial, adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dari pertemuan antara bibir atas dengan bibir bawah. Menghasilkan bunyi /b/, /p/, /m/ dan /w/.
- Bunyi dental/ alveolar, adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh daun lidah yang menempel pada gigi/ gusi depan atas bagian dalam. Menghasilkan bunyi [d], [t], [s], [n], [r], dan [l].
- Bunyi retrofleks, adalah bunyi yang dihasilkan oleh pelepasan ujung lidah bagian bawah yang menempel atau menyentuh langit-langit keras karena hembusan udara dari paru-paru. menghasilkan bunyi [ɖ] dan [ʈ].
- Bunyi palatal, adalah bunyi yang dihasilkan oleh pelepasan daun lidah yang menempel pada langit-langit keras yang disertai hembusan udara dari paru-paru. Menghasilkan bunyi [j], [ç], [z], [ʃ], [ɲ], dan [y].
- Bunyi velar, adalah bunyi yang dihasilkan oleh rongga tenggorokan. Menghasilkan bunyi [g], [k], [x], dan [ŋ].
- Bunyi glotal menghasilkan bunyi [v] dan [f]

Tabel fonem konsonan

	Bilabial	Labiodental	Apiko alveolar	Lamino alveolar	Lamino palatal	Dorsalveolar	Uvular	Laringal	Iglotal
Hambat (letup)	B p		d t		ɖ ʈ	g k			?
Nassal	M		n		ɳ	ŋ			
Paduan (afrikat)					j ç				
Sampingan (Laterral)			l						
Geseran (frikatif)				s				h	

Getar (tril)			r					
Semivokal	W			y				

➤ Alofon

Alofon adalah variasi dari sebuah fonem yang tidak dapat membedakan makna.

Fonem	Alofon		Contoh		Arti Bahasa Indonesia	
/i/	[i]	[ɪ]	[mili]	[mɪlɪh]	mengalir	memilih
/e/	[e]	[ɛ]	[dewe]	[mɛlu]	sendiri	ikut
/a/	[a]	[ɔ]	[ɲawe]	[tɪbɔ]	membuat	jatuh
/o/	[o]	[ɔ]	[obat]	[kebɔn]	obat	kebun
/u/	[u]	[ʊ]	[tuku]	[payʊŋ]	beli	payung

➤ Pasangan Minimal

Pasangan minimal adalah pasangan kata yang hanya mempunyai satu bunyi berbeda.

Fonem	Pasangan minimal	Arti bahasa Indonesia	
/w/ : /t/	wani x tani	berani	petani
/u/ : /i/	putu x pitu	cucu	tujuh
/n/ : /j/	ana x aja	ada	jangan
/a/ : /o/	lara x loro	sakit	dua
/p/ : /t/	pegel x tegel	capek	tega
/u/ : /i/	turu x tiru	tidur	meniru
/y/ : /s/	ayu x asu	cantik	anjing

➤ Distribusi fonem

Distribusi fonem merupakan letak atau beradanya sebuah fonem di dalam satu satuan ujaran, yang kita sebut sebuah kata atau morfem. Secara umum fonem dapat berada pada posisi awal kata, tengah kata, atau di akhir kata.

fonem	Posisi dalam kata			Arti bahasa Indonesia		
	Awal	tengah	akhir			
/a/	Anyar	kabeh	dawa	baru	semua	panjang
/b/	Banyu	mboten		air	tidak	
/d/	Duwe	padha		punya	sama	
/e/	Esuk	sewu	kowe	pagi	seribu	kamu
/g/	Gedhe			besar		
/h/			lungguh			duduk
/i/	Iki	luwih	Siji	ini	lebih	satu
/j/	jembar	aja		luas	jangan	
/k/	Kiwa	tuku	ndelok	kiri	beli	lihat
/l/	Lunga	alit		pergi	kecil	
/m/	menawi	rama	enem	jika	ayah	enam

/n/	ndelok	seneng	biyen	lihat	bahagia	dahulu
/o/	Ora	kowe	loro	tidak	kamu	dua
/p/	Putu	kuping	ngarep	cucu	telinga	depan
/r/	Remen	arta	anyar	suka	uang	baru
/s/	Sae	rasane	ngertos	baik	rasanya	paham
/t/	Teka	pitu	duwit	datang	tujuh	uang
/u/	urip	irung	putu	hidup	hidung	cucu
/w/	Wolu	kowe		delapan	kamu	

PEMBAHASAN

1. Analisis vocal dalam Bahasa Jawa

- a. Vokal A dalam bahasa jawa terdapat 2 macam pengucapan, huruf vokal "a" yaitu pengucapannya "A" dan vokal "A" diucapkan sebagai huruf "o".

Contoh : lara dibaca "loro" yang artinya sakit bal dibaca "bal" berarti bola
wana dibaca "wono" berarti hutan ora dibaca "ora" berarti tidak

- b. Vokal i, terdapat 2 macam, yaitu vokal i dibaca "i" dan vokal "i" dibaca "e".

Contoh : lali dibaca "lali" berarti lupa
lirih dibaca "lireh" berarti pelan

- c. Vokal u, terdapat 2 macam, yaitu vocal "u" dibaca "u" dan vocal "u" dibaca "o"

Contoh : Turu yang berarti Tidur
Taun yang berarti Tahun

- d. Vokal e, terdapat 3 macam, yaitu bunyi "e" dibaca "e" seperti pada kata "eman" yang berarti "sayang" atau "endah" yang berarti "elok". Lalu bunyi "e" dibacanya seperti pada kata "beli", "bener", "beras". Dan bunyi "ə" dibaca seperti pada kata "sobek", "kabeh", "yen".

- e. Vokal o, terdapat 2 macam, yaitu "o" pada kata "coro", "ora", "kanggo". Dan "o" yang diikuti akhiran konsonan mati. Seperti pada kata "dulor", "colong"

2. Diftong dalam bahasa Jawa

- Diftong "ai" → rai : wajah
- Diftong "ae" → wae : saja
- Diftong "au" → tau : pernah
- Diftong "oe" → koe : kamu
- Diftong "ao" → taon : tahun
- Diftong "ue" → sue : lama

g. Diftong “ie” → pie : bagaimana

3. Klaster dalam Bahasa Jawa

Contoh kata : ndelek : sembunyi

krungu : dengar

klopo : kelapa

ambrol : runtuh

mbak : panggilan kakak perempuan

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa memiliki beberapa perbandingan, yaitu pada kesamaan kata dasar, terdapat beberapa kata dasar dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang memiliki akar kata yang sama, misalnya kata "rumah" (bahasa Indonesia) dan "omah" (bahasa Jawa) memiliki arti yang sama. Perbedaan struktur tatabahasa, pada bahasa Indonesia menggunakan urutan subjek-predikat-objek (SPO) dalam kalimat, sedangkan bahasa Jawa menggunakan urutan subjek-objek-predikat (SOP). Pada perbedaan Pengucapan, bahasa Jawa memiliki sistem pengucapan yang lebih kompleks dan beragam dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jawa, terdapat penggunaan fonem lebih banyak dan variasi vokal yang berbeda. Penggunaan Aksara pada bahasa Indonesia menggunakan aksara Latin sebagai sistem penulisan utamanya, sedangkan bahasa Jawa memiliki aksara Jawa yang khusus digunakan untuk penulisan bahasa Jawa. Aksara Jawa mengandung lebih banyak huruf dan fitur khusus untuk menulis bunyi-bunyi yang tidak ada dalam bahasa Indonesia.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Jawa memiliki kesamaan dan perbedaan dalam hal kata dasar, struktur tatabahasa, pengucapan, dan penggunaan aksara. Namun, keduanya tetap merupakan bagian penting dari kekayaan budaya dan identitas bahasa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. Fonologi bahasa Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2014. Linguistik Umum Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., . . .
Yuliasih, N. (2023). Filsafat Pendidikan Bahasa. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.
- Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya. Jakarta.
- Rahma, Hanif.2013. Makalah Fonologi Bahasa Jawa, <http://hanifrahma.blogspot.com/2013/11/makalah-fonologi-bahasa-jawa.html>, diakses tanggal 16 Desember 2023
- Zuliyanti. (2021). Perbandingan Fonetik Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa : Sebuah Amatan Awal. *Jurnal Bahasa*
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/download/30731/17226>
- Lestari, Dwi.2013. Fonologi Bahasa Jawa. <http://aprilias087.blogspot.com/2013/11/fonologi-bahasa-jawa.html>, diakses tanggal 16 Desember 2023